

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2003:846, pasar adalah tempat orang berjual beli. Pada dasarnya pasar adalah tempat aktivitas perekonomian. Pasar adalah sebuah tempat yang menghadirkan segala kebutuhan manusia dalam kehidupan melalui transaksi antara penjual dan pembeli, serta sebagai sarana interaksi sosial masyarakat dan pengembangan ekonom manusia.

Proses terjadinya transaksi tersebut karena adanya para pedagang. Pada akhirnya, tempat (pasar) tersebut menjadi suatu pusat perekonomian manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan skala yang lebih besar. Tidak hanya itu saja, pasar menjadi pusat penggerak roda perekonomian di suatu daerah untuk melangsungkan perekonomian yang tersendat oleh faktor eksternal dan internal wilayah yang kurang memadai. Dengan adanya tempat transaksi inilah, roda perekonomian berkembang.

Di Sumatera Barat pasar tradisional biasa dikenal dengan Pasar Nagari. Pasar Nagari merupakan pasar yang didirikan di atas tanah ulayat, digunakan sebagai tempat jual beli, dikelola secara otonom oleh perangkat nagari dan diawasi oleh *ninik mamak* serta kerapatan adat nagari. Pasar nagari diberikan keleluasaan untuk mengatur pasar tersebut sesuai dengan kebutuhan nagari. Ini dikaitkan dengan kelarasan *bodi caniago* yang demokratis dan kelarasan *koto piliang* dengan sistem kerajaannya (otokratis). Menurut Dobbin menjelang abad ke-18 orang Minangkabau *darek* (daratan) mengalami kebangkitan ekonomi komersial dalam skala besar, melalui perdagangan yang tidak hanya membawa kesejahteraan dan pola perdagangan pada wilayah tersebut. Beberapa ahli seperti Abdullah (1972), Oki (1977) dan Kato (1982) mensinyalir bahwa pasar di Minangkabau telah eksis sebelum periode perubahan ekonomi masyarakat besar-besaran yang ditandai dengan reaksi keras masyarakat melalui pemberontakan pajak pada awal abad ke-20 (Effendi 2005:109)

Pengelolaan yang otonom tersebut dapat dilihat pada UU Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang memberi keleluasaan untuk menyelenggarakan otonomi dan menggali potensi daerah sebagai upaya penciptaan kehidupan masyarakat yang lebih demokratis. Berakhirnya pemerintahan sentralistik Orde Baru menjadi faktor yang mendorong diimplementasikan asas desentralisasi pada daerah untuk mengelola rumah tangga sendiri secara otonom (Karim 2003: 316-317).

Aktivitas ekonomi pasar merupakan tempat dimana proses transaksi antara pembeli dan penjual berlangsung, serta sebagai tempat untuk mendapatkan alat pemuas kebutuhan dengan harga yang sesuai. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi, pasar tidak hanya sebagai tempat terjadinya transaksi jual-beli bagi masyarakat yang ada disekitar pasar, lebih dari itu pasar telah dijadikan sebagai sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar.

Menurut Effendi (2005:109) ada tiga alasan yang menjadikan aspek sosial nagari yaitu, pertama nagari sebagai wadah berlangsungnya ekonomi masyarakat. Kedua pasar nagari berdiri di sebidang tanah milik ulayat nagari. Yang terakhir pasar nagari merupakan bagian dari struktur nagari yang berada di bawah Kerapatan Adat Nagari (KAN). Dari ketiga alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar nagari ini bukan hanya merupakan lembaga ekonomi, namun lembaga ketahanan sosial, lembaga ketahanan kultural serta menjadi syarat penting bagi berdirinya suatu nagari.

Pasar nagari adalah sebuah pasar yang berdiri di sebidang tanah ulayat nagari. Pasar yang memanfaatkan tanah ulayat nagari sebagai lokasi pasar harus di bawah pengawasan Kerapatan Adat Nagari yang terdiri dari pada penghulu pemimpin suku (Effendi, 2001: 11) dan merupakan tempat transaksi dan ajang pertemuan antara penjual dan pembeli, antara penjual dengan penjual serta pembeli dengan pembeli. Selain itu pasar nagari juga merupakan arena tawar-menawar barang dan jasa, sebagai pusat komunikasi, sumber isu-isu hangat yang sedang dibicarakan masyarakat, tempat pertemuan sosial dan tempat pertukaran informasi. Dengan melihat betapa kompleksnya keberadaan suatu pasar sehingga memunculkan kesetiakawanan dan saling ketergantungan. Pasar menjadi faktor utama untuk melihat aspek sosial nagari dengan alasan sebagai berikut:

1. Nagari sebagai wadah berlangsungnya ekonomi masyarakat nagari. Setiap nagari harus memiliki antara lain: Sawah Ladang, Mesjid dan Surau, Tanah Lapang, Tabek, Tanah, Hutan, Pasar (Balai), Batang Air. Salah satu aset yang tidak bisa ditinggalkan adalah pasar nagari. Ada alasan yang paling sederhana kenapa pasar perlu dalam sebuah nagari, yaitu:
 - a) Pasar berfungsi untuk tempat menjual hasil pertanian anak nagari dan membeli segala keperluan sehari-hari.
 - b) Pasar berfungsi sebagai media sosialisasi.

2. Pasar nagari berdiri di sebidang tanah milik ulayat suatu nagari. Tanah ulayat nagari biasanya dikelola dan dibawah pengawasan pemimpin kaum dan suku (penghulu). Setiap anak nagari berhak mengolah tanah tersebut namun atas sepengetahuan dan kesepakatan penghulu. Tanah nagari tidak dimiliki secara pribadi. Salah satu pemanfaatan wilayah nagari adalah dengan menjadikannya sebagai lokasi pasar nagari.
3. Pasar nagari menjadi bagian dari struktur nagari yang berbeda dibawah pengawasan kerapatan nagari "*Nagari Council*" ini artinya pasar secara langsung atau tidak langsung akan menjadi media kepentingan politik nagari yang tergambar didalam suatu pengelolaan pasar nagari (Effendi, 2001:9).

Sosiologi memandang pasar sebagai fenomena sosial yang kompleks dengan berbagai macam perangkatnya. Yang mana perangkat pasar terdiri atas adanya penjual, pembeli, penyalur, suplayer, distributor dan stakeholders. Pasar merupakan suatu struktur yang padat dengan jaringan sosial atau yang penuh dengan konflik dan persaingan (Damsar, 2005: 5). Seiring dengan perkembangan masyarakat, pasar kemudian berkembang menjadi salah satu penggerak utama kegiatan ekonomi masyarakat dan kegiatan ekonomi masyarakat tidak akan berjalan tanpa adanya pasar. Sebagai contoh orang tidak akan memproduksi barang dan jasa jika tidak ada pasar dimana dia menjual barang dan jasanya tersebut dan sebaliknya orang tidak akan mengkonsumsi barang dan jasa jika tidak ada pasar yang menyediakannya. Jadi dapat dikatakan pasar merupakan suatu tempat pengalokasian sumber-sumber berdaya ekonomi oleh masyarakat.

Khususnya di Sumatera Barat, terdapat *Pasar Nagari* yang berada di Lubuk Alung. Pasar Nagari tersebut system pengelolaannya dilakukan oleh *ninikmamak* yang berada di daerah tersebut. sesuai dengan kerapatan adat yang ditentukan dari peredaran jaman dan keberadaan pasar tersebut.

Sesuai dengan latar belakang sebuah pasar, menurut karakteristik Pasar Lubuk Alung merupakan pasar tradisional, karena di tempat transaksi itu terjadinya system tawar menawar, lain halnya seperti *mall/hypermart* yang system pembayarannya secara *cash*.

Sejak tahun 1909-an, pasar ini merupakan pasar tradisional yang cukup besar di Kecamatan Lubuk Alung yang luasnya ± 15 Ha, yang dikelola secara mandiri oleh Penghulu Pasar dan diawasi oleh Komisi Pasar dan dipertanggungjawabkan kepada Kerapatan Adat Nagari Lubuk Alung, dan status Pasar adalah pasar nagari. Di Pasar nagari ini frekuensi masyarakat yang memanfaatkan pasar cukup tinggi. Hal ini disebabkan Pasar Nagari Lubuk Alung merupakan pasar nagari yang mencakup kebutuhan masyarakat Kabupaten Padang Pariaman umumnya dan masyarakat Kecamatan Lubuk Alung Khususnya.

Namun pada saat sekarang semenjak kebakaran yang melanda pasar Nagari Lubuk Alung pada tahun 2009 lalu, pedagang yang berjualan di area pasar hanya berdagang di tempat penampungan yang di sediakan oleh pengelola pasar sehingga sirkulasi di dalam pasar tersebut menjadi sempit dan tidak terawat lagi sampai sekarang.

Selain itu kondisi fisik pasar yang tidak terawat, sempit, kumuh, kotor, jorok, becek dan kurang aman bagi pedagang maupun pengunjung pasar serta diperburuk dengan pengelolaan sampah yang tidak benar serta parkir kendaraan yang tidak teratur merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup pasar tradisional di tengah persaingannya dengan pasar modern.

1.2 Rumusan Masalah

1. Masalah umum

- a. Bagaimana cara membangun kawasan pasar yang tidak mengganggu perekonomian masyarakat setempat

2. Masalah Khusus

- a. Bagaimana cara membangun kawasan pasar yang layak bagi penghuninya
- b. Bagaimana cara menata sirkulasi yang nyaman bagi pengunjung pasar dan tidak mengganggu aktifitas di dalam pasar
- c. Bagaimana cara menata tempat parkir yang nyaman dan teratur bagi pengguna pasar
- d. Bagaimana cara menata ulang bangunan yang ada dalam kawasan pasar agar menarik minat dan perhatian konsumen untuk berbelanja di pasar tersebut
- e. Bagaimana cara agar tidak mengganggu aktifitas bangunan sekitar site (stasiun kereta api)
- f. Bagaimana cara membangun kawasan yang aman dan aman bagi pengguna baik pedagang maupun pengunjung pasar tersebut.

1.3 Tujuan

1. Dapat menampung pedagang yang ada di dalam kawasan tersebut dan dapat memasukkan para PKL ke dalam bangunan sehingga pasar tidak lagi sempit
2. Mengetahui cara penataan sirkulasi yang nyaman bagi pengguna pasar dan tidak mengganggu aktifitas tersebut
3. Mengetahui bagaimana cara menata parkir yang aman dan teratur bagi pengguna pasar
4. Mengetahui cara agar tidak mengganggu aktifitas bangunan bangunan sekitar site (stasiun kereta api)

1.4 Sasaran

1. Dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada pasar tersebut
2. Dapat meningkatkan sektor perekonomian masyarakat setempat yang membutuhkan pasar nagari sebagai tempat menjual hasil pertaniannya
3. Mandapatkan kriteria desain yang layak sehingga menciptakan kawasan yang aman dan nyaman pada saat aktifitas kawasan pasar berlangsung

1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan di fokuskan perancangan pembangunan pasar dan berbagai hal yang berkaitan dengan aktifitas yang terjadi di lingkungan pasar baik itu pedagang maupun pengunjung pasar pada kawasan pasar Nagari Lubuk Alung tersebut.

1.6 Metodologi

Dalam penyusunan laporan ini dilakukan dengan beberapa macam pendekatan dengan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat terhadap kebutuhan akan manfaat dan keberadaan untuk mewujudkan tugas akhir ini maka perlu dilakukan beberapa cara seperti :

1. Menentukan Judul

Penentuan judul ini sesuai dengan usulan yang telah di ajukan, meliputi judul tugas serta lokasi yang akan di tempati.

2. Mengumpulkan Data

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan survey langsung kelapangan untuk melakukan pengecekan lokasi:

Ada beberapa cara untuk Mengumpulkan Data, yaitu:

a. Wawancara

Melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan data yang diinginkan. Perumusan masalah yang ada di lapangan dengan melakukan penelitian untuk menentukan arah topic atau tema yang akan diambil untuk judul lokasi tersebut.

b. Studi Banding

Dengan mencari informasi beberapa pasar atau bangunan yang berkait, lalu melakukan perbandingan terhadap Segi Arsitektural rancangan untuk memperoleh gambaran secara obyektif tentang arah perencanaan desain dengan melakukan pengamatan langsung.

c. Studi Literatur

Mengumpulkan semua referensi dan data-data yang terkait dengan me-revitalisasi pasar, dimana nantinya studi akan menjadi arahan dan pemandu dalam merancang.

d. Studi Lokasi

Dengan melakukan studi lokasi pada site yang telah dipilih guna mengenali karakter site yang menyangkut batasan, kendala dan potensi yang ada .

1.7 Sistematika

